

Motifasi Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Anambas Privinsi Kepulauan Riau Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan

Aldiansyah¹, Kamal Firdaus², Edwarsyah³, Berto Apriyano⁴

¹²³⁴Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

aldy123syah@gmail.com, dr.kamalfirdaus.mkes.aifo@gmail.com,

edwarsyahfik@gmail.com, bertopriyanon@fik.unp.ac.id,

Doi JPDO : <https://doi.org/10.24036/JPDO.8.1.2025.42>

Kata kunci : Motivasi, Peserta Didik, Pembelajaran PJOK

Abstrak : Masalah penelitian ini adalah diduga masih kurangnya kesungguhan siswa SMK negeri 1 anambas dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkatan motivasi peserta siswa SMK negeri 1 anambas dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Manajemen Perkantoran dan kelas XI Manajemen Perkantoran di SMK Negeri 1 Anambas yang berjumlah 44 peserta didik yang terdiri dari 2 kelas perwakilan dari semua jurusan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK negeri 1 anambas yang berjumlah 300 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Sampling purposive. Purposive sampling adalah teknik penentuan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, maka dari itu jumlah sampel penelitian ini adalah 44 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuisisioner (angket) tertutup. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase. Dari analisis data yang dilakukan diperoleh hasil : Dalam kategori "Sangat Setuju" 25% (3 orang), "Setuju" 20% (10 orang), "Ragu-ragu" 36% (22 orang), "Tidak Setuju" 14% (6 orang), dan "Sangat Tidak Setuju" 5% (5 orang). Dapat disimpulkan bahwa Motivasi Siswa SMK Negeri 1 Anambas Dalam Pembelajaran PJOK dalam kategori "Sedang"

Keywords : *Motivation, Students, Physical Education Learning*

Abstract : *The problem of this research is that it is suspected that there is still a lack of seriousness of students of SMK Negeri 1 Anambas in participating in PJOK learning. The purpose of this study was to determine the level of motivation of students of SMK Negeri 1 Anambas in learning physical education, sports and health. This type of research is descriptive quantitative. This research was conducted in August 2024. The subjects in this study were students of class X Office Management and class XI Office Management at SMK Negeri 1 Anambas, totaling 44 students consisting of 2 representative classes from all majors. The population in this study were all students of SMK Negeri 1 Anambas, totaling 300 students. The sampling technique in this study used the purposive sampling technique. Purposive sampling is a technique for determining data sources based on certain considerations, therefore the number of samples in this study was 44 students. The instrument used in this study was a closed questionnaire. The data analysis technique for this study used the descriptive percentage data analysis technique. From the data analysis conducted, the results obtained were: In the category "Strongly Agree" 25% (3 people), "Agree" 20% (10 people), "Undecided" 36% (22 people), "Disagree" 14% (6 people), and "Strongly Disagree" 5% (5 people). It can be concluded that the Motivation of Students of SMK Negeri 1 Anambas in PJOK Learning is in the category "Medium"*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dimana sasarannya adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, baik sosial, spritual, dan intelektual serta kemampuan yang profesional.

Sudrajat, A. (2011). Bahwa dunia pendidikan merupakan cara yang telah dilakukan umat manusia sepanjang kehidupannya untuk menjadiserana dalam melakukan transmisi dan transformasi baik nilai maupun ilmu pengetahuan.

Pristiwanti, D. (2022). Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia.. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi anak didik, baik pengetahuan, ketrampilan, maupun sikap dalam kehidupannya.

Definisi olahraga menurut Husdarta (2010: 133), bahwa olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet memperagakan kemampuan gerakannya dan kemauanya semaksimal mungkin.

Bakhtiar (2016). Konsep pendidikan jasmani yang diperkenalkan Henry merupakan konsep interdisiplin yang menegaskan bahwa pendidikan jasmani bukanlah ilmu tradisional yang sederhana.

Konsep ini kemudian diadaptasi oleh banyak negara, sehingga pendidikan jasmani dikemas sebagai kumpulan ilmu akademik biomekanika gerak, anatomi dan fisiologi olahraga, biokimia olahraga, motor learning, gerak dasar, psikologi olahraga, sosiologi, antropologi dan sejarah olahraga

Menurut Firdaus, K. (2011). Olahraga pendidikan merupakan bagian integral dari pendidikan yang dilaksanakan baik pada jalur formal maupun non formal melalui kegiatan intra dan atau ekstrakurikuler.

Pendidikan jasmani merupakan serangkaian aktivitas jasmani ayau olahraga, bisa dalam bentuk permainan atau mungkin juga salah satu dar cabang olahraga yang bukan bersifat permainan melalui aktivitas jasmani atau olahraga” Afrengty, R., Eldawaty, & Putra, A. N. (2020)

Giriwijoyo (2012) mengatakan olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (yang berarti mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (yang berarti meningkatkan kualitas hidup).

Secara umum pengertian olahraga dapat kita lihat sebagai suatu rangkaian kegiatan keterampilan gerak atau memainkan objek, yang disusun secara terstruktur dan sistematis dengan menggunakan suatu batasan atura tertentudalam pelaksanaannya (Liliani Puspa 2009).

Anggriawan, N. (2015). Olahraga secara pasti terdapat aktivitas fisik dalam bentuk gerak dan latihan, sehingga dalam kaitannya dengan mempelajari fisiologi olahraga kita akan melihat olahraga dari sudut pandang aktivitas gerak dalam proses latihan dan kompetisi.

Supriyadi, M. (2018). Penjasorkes merupakan bagian integrasi dari sistem pendidikan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesegaran dan kebugaran jasmani pada setiap individu sehingga individu memiliki keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Depdiknas (2006) mengemukakan bahwa: “pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir

kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral.

Aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional".

Hasil penelitian oleh (Koc, 2017) mengatakan bahwa matapelajaran PJOK memiliki tingkat efek positif dalam kegiatan pembelajaran disekolah yang sangat berpengaruh pada perkembangan siswa.

Selain itu menurut (Wang, R. 2017) mengatakan bahwa PJOK memiliki pengaruh yang tak tergantikan pada pembentukan karakter moral, perkembangan intelektual, estetika pencapaian dan gaya hidup sehat.

Diperkuat penelitian oleh (Dwiyoogo & Cholifah, 2016) menjelaskan PJOK menjadi sangat penting dalam hal perkembangan dan aktivitas fisik sejak masa anak-anak sampai dewasa. Sehingga dalam proses pertumbuhan, aktivitas jasmani menjadi bagian penting dan berperan dalam proses tumbuh kembangnya peserta didik.

Selain itu hasil penelitian oleh (Ugeltha & Meyvilliano, 2017) menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pembelajaran matakuliah PJOK memiliki karakter yang lebih unggul dari pada mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran mata kuliah PJOK.

Dengan demikian, seluruh gerakannya bias lebih bermakna. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh kesan pribadi yang kreatif, inovatif, memiliki kebugaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat.

Dalam kegiatan pembelajaran di lingkup sekolah, khususnya dalam mata pelajaran PJOK menekankan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tentunya PJOK merupakan salah satu bagian penting.

Pada mata pelajaran PJOK peserta didik dalam memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam banyak pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis terarah dan terlaksana.

Apriyano, B. (2017). Pendidikan jasmani disekolah perlu ditumbuh kembangkan, sehingga peserta tidak hanya sehat jasmani dan rohani, akan tetapi lebih dari itu pelajar dapat menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat setiap cabang olahraga yang ada pada dirinya.

Pembelajaran PJOK bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani serta peningkatan kemampuan gerak dasar yang dimiliki siswa. Dengan adanya pembelajaran PJOK nantinya diharapkan peserta didik lebih aktif dan semangat dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Hasil penelitian (Mohammed, Wang, & Mohammed, 2015) menyimpulkan PJOK sangat diperlukan, khususnya pada SMA sebagai persyaratan ke jenjang Universitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa mata pelajaran PJOK telah menjadi bagian penting dari keseluruhan pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, motivasi peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Motivasi yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk belajar dengan lebih giat dan tekun, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Menurut Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M. (2018). Mengajar sering diistilahkan dengan pembelajaran dalam kontek standar proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanyasekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar.

Salah satu mata pelajaran yang sering dijadikan sebagai tolak ukur prestasi belajar peserta didik adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pembelajaran PJOK di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik tersendiri yang membutuhkan motivasi yang kuat dari peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Edwarsyah (2018) “ secara garis besar motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku, dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya”.

Atwi, Z., & Firdaus, K. (2020). Motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tertarik dalam kegiatan tertentu. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya penghargaan dan penghormatan.

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang dikehendakinya.

Ihsan, N. (2018). Motivasi atau dorongan merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk berprestasi membuat tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang dikendaki.

Pada dasarnya, motivasi adalah keadaan dimana seseorang mendorong dirinya untuk melakukan sesuatu. Hal ini dilakukan karena keinginan untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah desakan yang mendesak seseorang untuk bertindak.

Berbicara masalah perkembangan dan pembinaan pendidikan jasmani di SMK Negeri 1 Anambas belumlah lagi sesuai dengan

harapan. Namun demikian dengan adanya program pembinaan olahraga atau pendidikan jasmani pada setiap sekolah dasar akan memacu para siswa untuk memacu dirinya mencapai prestasi yang lebih baik.

Dalam pengamatan si penulis, di SMK Negeri 1 Anambas saat peserta didik memasuki pembelajaran PJOK terlihat kurangnya keseriusan anak dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang diberikan tidak dapat memotivasi anak dalam belajar.

Peningkatan motivasi ini sangat diperlukan bagi siswa dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani. Motivasi yang tinggi mendorong siswa untuk tekun dan bersemangat melakukan latihan. Sehingga dengan motivasi yang sangat tinggi yang dimiliki para siswa, dapat mendukung perolehan prestasi yang lebih baik pula.

Hal ini dapat dilakukan oleh para guru terutama dalam ilmu psikologi yang berkenaan dengan motivasi. Sebagaimana diketahui selain teknik, kondisi fisik yang dimiliki, motivasi untuk berprestasi adalah faktor yang sangat mendukung dalam usaha pencapaian prestasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan penggerak dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan atau prestasi setinggi mungkin sehingga diakui orang – orang disekitarnya.

Maka dari penjelasan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang judul : “Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Anambas Provinsi Kepulauan Riau dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan”

HASIL

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi Motivasi Peserta Didik Sekolah

Menengah Kejuruan Negeri 1 Anambas Provinsi Kepulauan Riau Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 32 butir soal.

B. Deskripsi Data

1. Bertekad dalam mengikuti pembelajaran PJOK

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Anambas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan, seperti tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Bertekad PJOK

No	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Baik	$X \geq 24$	3	7
2	Baik	$21 \leq X < 24$	20	45
3	Sedang	$18 \leq X < 21$	12	27
4	Rendah	$15 \leq X < 18$	5	11
5	Sangat Rendah	$x \leq 15$	4	9
TOTAL			44	100

Sumber. Hasil Penelitian Indikator Bertekad

Berdasarkan tabel didapat skor terendah (minimum) 10,00, skor tertinggi (maksimum) 19,00 rerata (mean) 15,75, standar deviasi (SD) 2,22.

2. Mendapatkan pengetahuan dalam mengikuti pembelajaran PJOK

Tabel 2. Mendapatkan Pengetahuan Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK

No	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Baik	$X \geq 19$	3	7
2	Baik	$17 \leq X < 19$	13	30
3	Sedang	$15 \leq X < 17$	23	52
4	Rendah	$14 \leq X < 15$	4	9
5	Sangat Rendah	$x \leq 14$	1	2
TOTAL			44	100

Sumber. Hasil Penelian Pengetahuan PJOK

Distribusi frekuensi hasil penelitian tentang Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Anambas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan didapat skor terendah (minimum) 14,00, skor tertinggi (maksimum) 25,00 rerata (mean) 19,77, standar deviasi (SD) 2,70.

3. Fokus dalam mengikuti pembelajaran PJOK

Tabel 3. Indikator Fokus Dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK

No	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Baik	$X \geq 19$	3	7
2	Baik	$17 \leq X < 19$	12	20
3	Sedang	$15 \leq X < 17$	22	52
4	Rendah	$13 \leq X < 15$	2	16
5	Sangat Rendah	$x \leq 13$	5	5
TOTAL			44	100

Sumber. Hasil Penelitian Fokus dalam PJOK

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Anambas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan didapat skor terendah (minimum) 9,00, skor tertinggi (maksimum) 20,00 rerata (mean) 15,77, standar deviasi (SD) 2,10.

4. Menyenangi pembelajaran PJOK

Tabel 4. Indikator Menyenangi Pembelajaran PJOK

No	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Baik	$X \geq 19$	6	14
2	Baik	$17 \leq X < 19$	11	25
3	Sedang	$15 \leq X < 17$	16	36
4	Rendah	$13 \leq X < 15$	8	18
5	Sangat Rendah	$x \leq 13$	3	7
TOTAL			44	100

Sumber. Hasil Penelitian Menyenangi PJOK

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Anambas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan didapat skor terendah (*minimum*) 16,00, skor tertinggi (*maksimum*) 30,00 rerata (*mean*) 24,11, standar deviasi (SD) 3,11.

5. Teman

Tabel 5. Indikator Teman

No	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Baik	$X \geq 147$	3	7
2	Baik	$134 \leq X < 147$	12	27
3	Sedang	$121 \leq X < 134$	18	41
4	Rendah	$108 \leq X < 121$	8	18
5	Sangat Rendah	$x \leq 108$	3	7
TOTAL			44	100

Sumber. Hasil penelitian Indikator Teman

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Anambas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan didapat skor terendah (*minimum*) 12,00, skor tertinggi (*maksimum*) 25,00 rerata (*mean*) 19,86, standar deviasi (SD) 2,93.

6. Pendidik

Distribusi frekuensi, Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Anambas. berdasarkan indikator pendidik di sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Indikator Pendidik

No	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Baik	$X \geq 20$	5	11
2	Baik	$17 \leq X < 20$	14	32
3	Sedang	$15 \leq X < 17$	14	32
4	Rendah	$12 \leq X < 15$	9	20
5	Sangat Rendah	$x \leq 12$	2	5
TOTAL			44	100

Sumber. Hasil Penelitian Pendidik

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Anambas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan didapat skor terendah (*minimum*) 9,00, skor tertinggi (*maksimum*) 20,00 rerata (*mean*) 16,18, standar deviasi (SD) 1,76.

7. Fasilitas Sekolah

Tabel 7. Indikator Fasilitas Sekolah

No	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Baik	$X \geq 24$	3	7
2	Baik	$21 \leq X < 24$	12	27
3	Sedang	$18 \leq X < 21$	22	50
4	Rendah	$16 \leq X < 18$	2	5
5	Sangat Rendah	$x \leq 16$	5	11
TOTAL			44	100

Sumber. Hasil Penelitian Fasilitas Sekolah

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Anambas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan didapat skor terendah (*minimum*) 9,00, skor tertinggi (*maksimum*) 20,00 rerata (*mean*) 16,22, standar deviasi (SD) 2,47.

8. Keseluruhan

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, Motivasi Peserta Didik SMK Negeri 1 Anambas Dalam Pembelajaran PJOK berdasarkan indikator keseluruhan di sajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Indikator Keseluruhan

Sumber. Hasil Penelitian Keseluruhan

Distribusi frekuensi data hasil penelitian tentang Motivasi Peserta Didik SMK 1 Anambas Dalam Pembelajaran PJOK didapat skor terendah (*minimum*) 143,00, skor tertinggi (*maksimum*) 255,00 rerata (*mean*) 207,66, standar deviasi (SD) 21,70.

PEMBAHASAN

1. Bertekad dalam mengikuti pembelajaran PJOK

Sesuai dengan hasil analisis penelitian pada indikator Bertekad dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara rata-rata dengan hasil = 15,75, hal ini dapat dikatakan dalam kategori "sedang".

2. Mendapatkan pengetahuan dalam mengikuti pembelajaran PJOK

Sesuai dengan hasil analisis penelitian pada indikator Mendapatkan pengetahuan dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara rata-rata dengan hasil = 19,77, hal ini dapat dikatakan dalam kategori "sedang".

3. Fokus dalam mengikuti pembelajaran PJOK

Sesuai dengan hasil analisis penelitian pada indikator Mendapatkan pengetahuan dalam mengikuti pembelajaran PJOK secara rata-rata dengan hasil = 15,77, hal ini dapat dikatakan dalam kategori "sedang".

4. Menyenangi pembelajaran PJOK

Sesuai dengan hasil analisis penelitian pada indikator Menyenangi pembelajaran PJOK secara rata-rata dengan hasil = 24,11, hal ini dapat dikatakan dalam kategori "sedang".

5. Teman

Sesuai dengan hasil analisis penelitian pada indikator teman secara rata-rata dengan hasil = 24,11, hal ini dapat dikatakan dalam kategori "sedang".

6. Pendidik

Sesuai dengan hasil analisis penelitian

Sumber. Hasil Analisis Penelitian

No	Kategori	Interval	F	%
1	Sangat Baik	$X \geq 29$	4	9
2	Baik	$26 \leq X < 29$	10	23
3	Sedang	$23 \leq X < 26$	20	45
4	Rendah	$20 \leq X < 23$	7	16
5	Sangat Rendah	$x \leq 20$	3	7
TOTAL			44	100

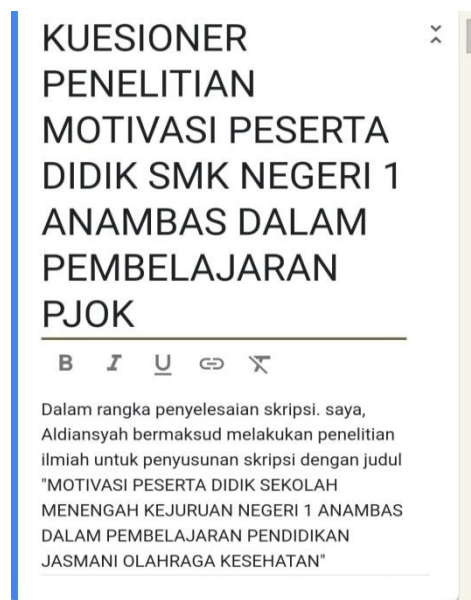
pada pendidik secara rata-rata dengan hasil = 16,18, hal ini dapat dikatakan dalam kategori "sedang".

7. Fasilitas Sekolah

Sesuai dengan hasil analisis penelitian pada indikator fasilitas sekolah secara rata-rata dengan hasil = 16,22, hal ini dapat dikatakan dalam kategori "sedang".

8. Keseluruhan

Sesuai dengan hasil analisis penelitian pada indikator keseluruhan secara rata-rata dengan hasil = 207,66, hal ini dapat dikatakan dalam kategori "sedang".



Gambar 1. Kuesioner Penelitian
Sumber : Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Sampel Penelitian
Sumber : Dokumentasi Penelitian



Gambar 3. Sampel menjawab kuesioner
Sumber : Dokumentasi Penelitian

KESIMPULAN

Jadi Dari analisis data yang dilakukan diperoleh hasil : Dalam kategori "Sangat Setuju" 25% (3 orang), "Setuju" 20 % (10 orang), "Ragu-ragu" 36% (22orang), "Tidak Setuju" 14% (6 orang), dan "Sangat Tidak Setuju" 5% (5 orang). Dapat disimpulkan bahwa Motivasi Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Anambas Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan dalam kategori "Sedang"

DAFTAR PUSTAKA

- Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M. (2018). Hubungan Motivasi olahraga dan kemampuan motorik dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana*, 3(2), 16-27.
- Atwi, Z., & Firdaus, K. (2020). Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. *Jurnal Jpdo*, 3(1), 24-29.
- Anggriawan, N. (2015). Peran fisiologi olahraga dalam menunjang prestasi. *Jorpres (jurnal olahraga prestasi)*, 11(2).
- Apriyano, B. (2017). Kontribusi Kebugaran Jasmani Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (Penjasorkes) pada Pelajar SMP Pertiwi Siteba Padang. *Jurnal MensSana*, 2(2), 19-26.
- Afrenthy, R., Eldawaty, E., & Putra, A. N. (2020). Hubungan Aktivitas Bermain Dengan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri 11 Padang Barat. *Sport Science*, 20(1), 1-9.
- Bakhtiar, S. (2016, December). Identitas Pendidikan Jasmani: Kaitannya Dengan Ilmu Keolahragaan. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Pascasarjana UM*(pp. 1-8).
- Depdiknas. (2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Dwiyogo, W. D., & Cholifah, P. S. (2016). *Continuing Professional Development for Physical Education Teacher in Elementary*

- School through Blended Learning. International Conference on Education, (14), 948-955.
- Edwarsyah, "hubungan motifasi belajar dengan hasil belajar masase dasar mahasisiwa FIK UNP.", *jm*, vol.3, no.1, pp. 10-18, May 2018.
- Firdaus, K. (2011). Evaluasi program pembinaan olahraga tenis lapangan di Kota Padang. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 1(2).
- Giriwijoyo, S. (2012). *Ilmu Kesehatan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Husdarta, H.J.S. (2010). *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Ihsan, N. (2018). Upaya Peningkatkan Motivasi Siswa dalam Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Melalui Metode Bermain di Sekolah Menengah Pertama.
- Koc, Y. (2017). The Effect of "Physical Education and Sport Culture" Course on the Attitudes of Preservice Classroom Teachers towards Physical Education and Sports. *International Journal of Higher Education*, 6(4), 200. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v6n4p200>
- Liliani, Puspa. (2009). Hubungan Fisiologi dengan Prestasi Olahraga. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*: Vol. 2 No.2.
- Mohammed, A. S., Wang, X. Z., & Mohammed, Y. S. (2015). The Current Status of Physical Education Curriculum at high schools In Sudan. *Journal of Scientific and Research Publications*, 5(3), 1-7.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal pendidikan karakter*, 1(1).
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar. *Gelombang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 1(2), 64-73.
- Ugeltha, S., & Meyvilliano, A. (2017). Character Building Mahasiswa melalui MKU. *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 02(01), 1-6.
- Wang, R. (2017). Research on the reform of physical education and training mode in universities based on information technology. *Journal of Mathematics Science and Technology Education*, 55(14), 266-273. <https://doi.org/10.12973/ejmste/78730>